

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku teks merupakan sebuah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran mengenai bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu. Pemahaman dalam buku teks sangatlah penting untuk mengetahui apa saja informasi yang berada dalam isi teks yang dibaca. Melalui pemahaman, pembaca akan mendapatkan informasi-informasi penting sesuai dengan yang diperlukan.

Bagi seorang peserta didik dengan jenjang sekolah menengah, kemampuan untuk memahami sebuah teks tentu masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat penyajian bahan bacaan yang tidak disusun dengan baik akan menyulitkan peserta didik dalam memahami makna keseluruhan dari suatu bacaan (Kusmana, 2008: 12). Selayaknya sebuah buku teks pelajaran harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan menyesuaikan dengan daya serap maupun tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik.

Teks yang terdapat pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia harus menyesuaikan pada kurikulum. Seperti pada kurikulum 2013 dimana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengutamakan dasar pembelajaran dengan menggunakan teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan ciri yang dimiliki oleh kurikulum 2013. Selain itu, pembelajaran berbasis teks merupakan ciri yang dimiliki

kurikulum 2013 yang berusaha untuk menyatukan empat keterampilan dasar dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan membaca, menyimak, berbicara dan menulis, sehingga tiap pembelajaran tidak perlu adanya pemecahan-pemecahan keterampilan seperti pada kurikulum yang sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penggunaan teks dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. dirasakan mampu memenuhi semua keterampilan yang telah dijelaskan. Contoh dengan membaca sebuah teks, siswa mendapatkan keterampilan membaca dan berbicara. Siswa yang mendengarkan bacaan mendapatkan keterampilan menyimak atau mendengarkan. Kemudian diakhiri dengan kegiatan praktek, guru meminta siswa agar menulis contoh teks sehingga siswa memiliki kemampuan menulis. Sehingga empat keterampilan dasar pembelajaran dalam bahasa Indonesia terpenuhi dalam satu kali pertemuan.

Penelitian keterbacaan pada buku teks di Indonesia kurang diminati. salah satu penyebab itu adalah tidak terdapatnya buku-buku teori mengenai keterbacaan yang mudah dicari, dan tidak terdapat adanya formula yang benar-benar sesuai untuk meneliti seluruh teks bahasa Indonesia. Teori keterbacaan masih bersumber pada teori-teori yang dicetuskan oleh parah ahli dari luar Indonesia.

Adapun beberapa formula keterbacaan antara lain menurut Kusuma (2008:16) "formula *cloze*, *SMOG*, *fog index*, *FORCAST*, *new dale*, *SPACHE*, dan formula *flasche grade level*" yang merupakan formula yang digunakan untuk mengukur keterbacaan pada buku, majalah, surat kabar, dan wacana, atau pada teks tulis lainnya.

Meskipun formula untuk mengukur keterbacaan di atas berasal dari luar, serta tidak semua formula dapat diterapkan pada teks berbahasa Indonesia, namun masih terdapat beberapa formula keterbacaan yang dapat digunakan untuk menghitung keterbacaan pada teks berbahasa Indonesia. Salah satu formula yang dapat digunakan untuk menghitung keterbacaan pada teks bahasa Indonesia selain formula *cloze* yakni formula *fog index*. Sitepu (2012:120) mengatakan bahwa formula *fog index* dapat digunakan untuk mengukur keterbacaan pada teks bahasa Indonesia. Formula *fog index* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Gunning pada tahun 1953, beberapa penelitiannya menggunakan formula *fog index* pada surat kabar, dokumen tertulis, dan majalah.

Penelitian yang akan dilakukan ini berlandaskan pada formula *fog index*, karena penelitian ini merupakan penelitian dokumen atau studi pustaka yang menggunakan buku sebagai subjek penelitian secara murni. Jadi, tidak menggunakan sampel berupa subjek manusia seperti yang digunakan pada formula *cloze* dalam menentukan tingkat keterbacaan.

Keberhasilan kegiatan membaca sangatlah terhubung dengan keterbacaan teks tersebut terhadap pembacanya. Penjelasan di atas menegaskan bahwa karakteristik bahwa kurikulum 2013 yakni dengan menggunakan empat model keterampilan berbahasa Indonesia dan pembelajaran berbasis teks. Keterbacaan teks dalam buku siswa seharusnya mendapat perhatian penting dalam pemilihan teks yakni fokus yang harus diperhatikan baik oleh penerbit buku, pemerintah, guru dan peserta didik. Hal ini agar mempermudah pembelajaran yang akan berlangsung.

Pemilihan buku teks pelajaran *Buku Siswa Bahasa Indonesia* SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi dkk terbitan Yrama Widya sebagai objek penelitian, berdasarkan pada substansi isi dari buku teks pelajaran apakah layak atau tidak apabila digunakan pada pembelajaran di sekolah. Substansi isi tersebut, tentu dilihat dari sudut pandang keterbacaan apakah termasuk ke dalam level mudah atau sukar apa bila dibaca oleh siswa.

Selain dilihat dari sudut pandang keterbacaan, dapatkah buku teks pelajaran *Buku Siswa Bahasa Indonesia* SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi dkk terbitan Yrama Widya menjadi buku pilihan sebagai buku rujukkan atau buku pegangan. Karena, buku pegangan pokok siswa dan guru di sekolah merupakan buku yang berlabelkan Kementrian Pendidikan Nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, adapun beberapa rumus masalah yaitu:

1. Keterbacaan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama Widya.
2. Tingkat keterbacaan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama widya.
3. Kesesuaian isi teks di dalam buku teks pembelajaran bahasa Indonesia

SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama Widya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian pada keterbacaan teks lebih terfokuskan, dapat diambil beberapa permasalahan yang sesuai yakni:

1. Keterbacaan pada buku teks pembelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama Widya.
2. Kesesuaian teks di dalam buku teks pembelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama Widya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterbacaan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama Widya?
2. Bagaimana kesesuaian teks dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi karangan Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama Widya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut ini merupakan tujuan dari penelitian keterbacaan teks berikut ini:

1. Mendeskripsikan keterbacaan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama Widya.
2. Mendeskripsikan kesesuaian teks di dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi Yadi Mulyadi, dkk terbitan Yrama Widya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pada keterbacaan teks diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Manfaat yang ada dari kajian ini ada dua yaitu manfaat praktis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi guru agar penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan terkait dengan buku teks pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah.
- b. Bagi siswa agar penelitian ini memberikan manfaat untuk mempermudah dalam pemahaman siswa terkait keterbacaan pada buku teks bahasa Indonesia.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam

bidang yang sama.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan untuk memaparkan variabel dan memperjelas permasalahan pada penelitian keterbacaan teks yaitu:

1. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai-tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan teksnya (Harjasujana 1996:106).
2. Keterbacaan adalah perihal dapat dibacanya teks secepat cepat, mudah dipahami dan diingat. Keterbacaan berasal dari kata dasar baca (KBBI).
3. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yang proses pembelajarannya di arahkan agar peserta didik lebih kreatif melalui proses mengamati, menanyakan, menalar, dan mencoba.